

**UPAYA MENINGKATKAN
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA
SESUAI DENGAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



Oleh : Titik Setyowati, S. Pd.

Pemakalah Pendamping

**Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang
Disempurnakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
Oleh : Titik Setyowati, S. Pd. *)**

*) Penulis adalah Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Garum Blitar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Negara Indonesia. Pentingnya peranan bahasa tersebut, antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “Kami poetra poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. (Moeliono dkk, 1988:1). Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar berarti kita telah menjunjung tinggi bahasa persatuan, seperti yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Namun kenyataannya, hanya sebagian saja dari seluruh orang Indonesia yang peduli dengan hidup mati bahasa Indonesia, sebagian lagi memilih tidak peduli. Sebagai warga Negara Indonesia selayaknyalah kita peduli dengan kehidupan dan perkembangan bahasa Indonesia.

Dewasa ini, pemakaian bahasa Indonesia di kalangan siswa si tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) mulai bergeser ke arah pemakaian bahasa Indonesia ragam remaja yang dikenal dengan bahasa gaul.

Peniruan bahasa gaul oleh siswa pendidikan dasar tentu saja berdampak negatif terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada saat ini dan masa yang akan datang. Perlu adanya usaha untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan pemakaian dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia untuk menghindari meluasnya pemakaian bahasa gaul. Pemakaian bahasa gaul tersebut, berdampak negatif pada bahasa tulis di kalangan pendidikan dasar. Seringkali pemakaian kata-kata dalam tugas tertulis tidak sesuai dengan EYD. Oleh sebab itu, para orang tua, guru, dan pemerintah dihimbau untuk dapat menanamkan dan menumbuhkembangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan

benar. Berkaitan dengan hal tersebut, pembahasan makalah ini mencakup aspek-aspek berikut ini. (1) bentuk atau wujud kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, dan (2) upaya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Pembahasan makalah ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk memperbaiki bahasa tulis yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain, dan mengajarkan siswa untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada penulisan hasil pekerjaannya. Selain itu, makalah ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan pemikiran kepada para guru untuk lebih memperhatikan setiap pekerjaan siswa, sehingga siswa dapat lebih cermat dan teliti pada setiap karya tulisnya. Sebagai guru diharapkan peduli terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Indonesia. Keberhasilan pemakaian bahasa yang baik dan benar harus didukung oleh semua pihak yang terlibat, tidak hanya bertumpu pada guru bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan huruf besar dan huruf kecil, bagaimana menempatkan tanda-tanda baca, bagaimana memotong suku kata (pemenggalan suku kata), serta bagaimana menggabungkan kata-kata (Farika, 2006: 3). Lazimnya, jika seorang siswa dapat memahami dan menggunakan manfaat dari pembelajaran tentang Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), maka siswa akan menerapkannya dalam bahasa tulis untuk kegiatan sehari-harinya. Misalnya, untuk menulis karangan pendek (cerita pendek, novel, atau puisi), surat, naskah pidato, pengumuman, undangan, dan laporan, yang kesemuanya erat kaitannya dengan penggunaan bahasa yang baku.

Ragam bahasa baku adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia, yang menyangkut ejaan, lafal, bentuk kata, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa. Sebaliknya ragam bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia (Arti, 2009: 1). Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan kaidah yang benar akan mempunyai kekuatan sanksi sosial, karena orang yang menggunakan bahasa yang benar akan mendapat pujian, sementara orang yang menggunakan bahasa dengan tidak benar, ia akan dicela masyarakat.

Ragam bahasa tulis harus lebih cermat, teliti, dan hati-hati sehingga kalimat-kalimatnya lengkap, lebih ringkas, dan lebih baik jika dibandingkan dengan ujarannya. Bentuk akhir kalimat ragam tulisan tidak jarang berupa hasil penyuntingan beberapa kali (Anton M., 1988: 7) .Untuk memperoleh ragam bahasa tulisan yang baik dan benar maka perlu memperhatikan ejaan, lafal, bentuk kata, struktur kalimat, penggunaan bahasa, pilihan kata, bahkan perlu melakukan penyuntingan beberapa kali.

Sebagai guru harus membiasakan untuk meneliti setiap pekerjaan siswa agar menerapkan kaidah bahasa . Siswa wajib mengetahui aturan EYD dan belajar dengan sungguh-sungguh tentang EYD. Siapa lagi yang akan melestarikan bahasa Indonesia selain

1. Kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP

Berkaitan dengan bentuk kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, secara umum kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMP meliputi bentuk kesalahan berikut ini.

1) Kesalahan mengenai penulisan kata ulang.

- a. Kata ulang tidak ditulis dengan benar melainkan menggunakan angka 2.

Contoh: anak2, jalan2, lari2, berbondong2, dan sebagainya.

- b. Kata ulang tidak diberi tanda hubung.

Contoh: hari hari, pagi pagi, meja meja, kursi-kursi, dan sebagainya.

- c. Kata ulang ditulis dengan diberi tanda bintang.

Contoh: anak*, jalan*, berbondong*, dan sebagainya.

- d. Kata ulang berawalan me- mengikuti kata ulang yang kata dasarnya berfonem awal /k/. Fonem /k/ akan luluh menjadi *ng*.

Contoh: mengambil-ngambil, mengulur-ngulur (**salah**)
mengumpul-ngumpulkan, mengacau-ngacaukan (**benar**) karena fonem /k/
luluh.

- e. Kata ulang yang didahului kata benda yang menyatakan jamak tetap diulang.

Contoh: semua murid-murid, beberapa negara-negara, para orang tua-orang tua,
dan sebagainya.

- 2) Kesalahan penggunaan kata pengganti benda yang dapat berdiri-sendiri namun pemakaiannya disamakan dengan kata penggolong.

Contoh:

- (1) a. Anak itu menyembunyikan *sesuatu hal* dariku. (Salah)
b. Anak itu menyembunyikan *suatu* dariku. (Salah)
c. Anak itu menyembunyikan *sesuatu* dariku. (Benar)
d. Anak itu menyembunyikan *suatu hal* dariku. (Benar)
- (2) a. Ada *seseorang anak* membaca buku di perpustakaan. (Salah)
b. Ada *seorang anak* membaca buku di perpustakaan. (Benar)
c. Ada *seseorang* membaca buku di perpustakaan. (Salah)

- 3) Kesalahan penggunaan kata depan yang berlebihan.

Contoh:

- a. Berdasarkan *atas* kesepakatan bersama, kita berkumpul di sekolah pukul 16.00.
b. Rapat OSIS membahas *tentang* lomba menulis cerpen.

- 4) Kesalahan penggunaan dua kata yang searti atau hamper sama.

Contoh :

- a. Baju ini *adalah merupakan* hadiah dari ibu.
b. Agar *supaya mendapat* nilai bagus, kalian harus belajar dengan rajin.

- 5) Kerancuan dalam pemakaian beberapa kata karena pengaruh bahasa daerah.

Contoh :

- a. **Orang** saya tidak mengetahui hal itu. (Salah)
 - a. (salah karena pengaruh dari bahasa Jawa)
 - b. **Wong** aku ora ngerti masalah kuwi. (bahasa Jawa)
 - c. **Saya tidak mengetahui hal itu. (Benar)**
- b. Silakan maju ke depan.
- c. Ani tidak suka ikan ayam.

6) Kesalahan penulisan huruf

Contoh :

- a. **a** (huruf kecil), anak menuliskan **a** (huruf besar).
- b. **m** (huruf kecil) anak menuliskan **m** (huruf besar).
Hal tersebut sering ditemui pada pekerjaan anak.
- c. Awal kalimat tidak menggunakan huruf besar.
- d. Awal kata **nama orang** ditulis dengan **huruf kecil**.

7) Kesalahan penggunaan kata depan.

- a. di waktu itu seharusnya pada waktu itu.
- b. di siang hari seharusnya pada siang hari.
- c. di bulan November seharusnya pada bulan November
- d. Penulisan kata depan dan kata penghubung pada judul.
 - a) Anak menulis kata depan dan kata penghubung dalam judul karangan dengan huruf besar.
 - b) Contoh:
 - c) Cara Membedakan Kata Baku Dan Kata Tidak Baku
- e. Ia pulang di Jakarta. (salah)
 - a) Ia pulang ke Jakarta. (benar)

8) Kesalahan penulisan kata *daripada*.

- a. Kata *daripada* menurut Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan ditulis serangkai, tetapi sering kita temukan pada pekerjaan anak ditulis dari pada (dipisah).
- b. Kata *daripada* digunakan untuk menghubungkan predikat yang berupa kata kerja transitif dengan objeknya.

Contoh:

- a. Saya kagum melihat *daripada* usahanya. (Salah)
Saya kagum melihat usahanya. (Benar)
- b. Saya tidak menyetujui *daripada* usul itu. (Salah)
Saya tidak menyetujui usul itu. (Benar)

- c. Kakak membeli buku itu daripada toko Restu. (Salah)
Kakak membeli buku itu dari toko Restu.

9) Ketidakefektifan kalimat.

Contoh:

- a. Sejak *dari dulu* anak itu memang sombong. (Salah)
Sejak *dulu* anak itu memang sombong. (Benar)
- b. *Untuk supaya* berhasil, kamu harus belajar dengan rajin. (Salah)
Supaya berhasil, kamu harus belajar dengan rajin. (Benar)
- c. Boneka itu *adalah merupakan* hadiah dari ibuku. (Salah)
Boneka itu *adalah* hadiah dari ibuku. (Benar)
Boneka itu *merupakan* hadiah dari ibuku. (Benar)

2) **Upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.**

Penggunaan ejaan menurut aturan sangatlah penting, khususnya dalam bahasa tulis. Dalam sebuah karangan, jika ditulis sesuai dengan aturan ejaan, orang yang membaca karangan tersebut akan mudah memahami isinya. Untuk itu, siswa yang akan menyusun karangan harusnya telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Bukankah ejaan tersebut merupakan bagian dari bahasa Indonesia? Berikut ini akan dijelaskan upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP.

1. Guru harus menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan buku Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Hal itu dilakukan sebagai upaya memberi contoh kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan seperti tersebut di atas.
2. Guru mengoreksi setiap pekerjaan siswa dengan teliti. Semua hasil tulisan siswa, tidak hanya karangan namun semua pekerjaan siswa yang bersifat tulis, dengan memberi tanda pada bagian yang salah. Hal tersebut harus dilakukan secara *intensif*.
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyunting terlebih dahulu setiap pekerjaannya. Hal tersebut dilakukan antarteman dalam satu kelas. Maka anak akan berhati-hati dalam mengerjakan tugas.

4. Guru dan siswa bekerja sama untuk menentukan tulisan yang terbaik, tulisan yang sesuai dengan EYD, serta tulisan yang baik dan benar, untuk di pajang pada majalah dinding.
5. Guru tidak hanya memberikan konsep-konsep yang membosankan tentang EYD . Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.
6. Guru menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran, misalnya menggunakan media elektronik, TV, radio, dan sebagainya.
7. Guru dan siswa harus rajin-rajin membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, buku Pedoman Umum EYD, dan sebagainya agar siswa tidak bosan di dalam kelas, maka siswa diajak ke perpustakaan.
8. Mengoreksi bahasa lisan siswa agar mengurangi penggunaan bahasa gaul, karena bahasa gaul sangat berpengaruh terhadap bahasa tulis. Siswa cenderung menulis sesuatu yang diucapkan.
9. Guru memberi imbauan kepada siswa untuk menulis sesuatu yang sesuai dengan EYD, meskipun tulisan itu hanya di dalam SMS.
10. Guru selalu membuat tabel tentang kata baku dan kata tidak baku. Hal itu dilakukan setiap ada pembelajaran menulis, sehingga siswa dapat mengetahui kata baku dan tidak baku sedikit demi sedikit. Siswa tidak hanya menerima konsep-konsep pembelajaran EYD yang membuat siswa kesulitan. Berikut ini contoh pembuatan tabel kata baku dan tidak baku dalam pembelajaran menulis, kata-kata tersebut diambil dari pekerjaan siswa.

Contoh :

Siswa yang ingin berhasil dan mendapat nilai yang baik, maka harus aktif mengajukan pertanyaan. Selain itu harus tertib mengerjakan tugas rumah. Dalam

mengerjakan tugas rumah, siswa dapat meminjam buku di perpustakaan, jika perpustakaan ramai pengunjung maka harus antri terlebih dahulu.

KATA BAKU	KATA TIDAK BAKU
aktif	aktip
tertib	tertip
antre	antri
dapat	bisa
ramai	ramei

11. Guru menyadarkan siswa sebagai generasi penerus bangsa bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus kita utamakan penggunaannya. Dengan demikian, mereka lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dari pada bahasa yang lain misalnya *bahasa gaul*. Hal tersebut seharusnya tidak hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi perlu dilakukan para orang tua di rumah kepada anak-anak mereka. Begitu juga pemerintah dapat bertindak secara bijak dalam menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di negara kita, sebagai contoh pemerintah menerbitkan Undang-Undang Kebahasaan.

C. Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki beberapa ragam yakni ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis terbagi atas ragam baku dan ragam tidak baku. Apakah ragam baku itu? Ragam baku adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah bahasa baik yang menyangkut ejaan, lafal, pilihan kata, bentuk kalimat, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa. Sebaliknya, ragam tidak baku adalah ragam bahasa yang tidak mengikuti ketentuan kaidah yang berlaku.

Ada beberapa tingkat kesalahan bahasa. *Pertama*, kesalahan *ejaan* disebabkan pengaruh bahasa daerah dan ketidaktahuan kaidah penulisan huruf (besar dan kecil), penulisan kata ulang, penulisan kata depan, penulisan awalan, yang masih membingungkan siswa sebagai pemakai bahasa.

Kedua, kesalahan dalam *tataran kata* dan *bentuk kata*. Ada beberapa masalah yang masih belum dimengerti oleh para siswa, misalnya pemakaian kata tidak baku, kerancuan dalam pemakaian kata, penggunaan kata daripada, penggabungan kata ulang dengan bentuk jamak, dan pemakaian kata karena pengaruh bahasa daerah.

Ketiga, kesalahan dalam *kalimat*. Banyak kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya penggunaan kalimat efektif dan penyusunan kalimat sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang belum dipahami oleh siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP antara lain sebagai berikut. *Pertama*, upaya itu harus dilakukan *guru*, mulai dari menyadarkan siswa pentingnya berbahasa yang sesuai dengan kaidah, melatih, dan membiasakan siswa untuk menulis pekerjaannya sesuai dengan EYD, serta mengajak siswa sering membaca KBBI, buku Tata Bahasa Baku Indonesia, dan buku-buku tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kedua, upaya yang harus dilakukan *orang tua* yaitu menyadarkan anaknya untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, meyadarkan bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa.

Ketiga, upaya yang harus dilakukan *pemerintah*. Pemerintah harus bertindak bijak dalam masyarakat untuk mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di negara kita. Sebagai contoh menerbitkan Undang-Undang Kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Y. Budi. 2009. *Baku dan Tidak Baku*. Klaten: Intan Pariwara.
- Farika. 2006. *Cara Asyik Belajar Ejaan*. Bandung: Nuansa Citra Grafika.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mardana, Gigih. *Sumpah Pemuda, Bahasa Baku, dan Bahasa Gaul*. Jawa Pos. Edisi 28 Oktober 2011 hal. 36.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton M, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Biodata

Nama	: Titik Setyowati, S. Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 1 Juni 1970
Nama Instansi	: SMP Negeri 1 Garum
Alamat Instansi	: Jl. Sumatra No 2 Slorok Garum, Blitar
No. Telepon	: (0342) 561524
Alamat rumah	: Patuk RT 2 RW 2 Pojok, Garum, Blitar
No HP	: 081555652920

